

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang panjang dan berlangsung secara terus menerus. Tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut Indonesia mencanangkan program wajib belajar selama 12 tahun. Melalui tujuan tersebut diharapkan agar setiap anak Indonesia dapat meningkatkan taraf hidup bangsanya sehingga tidak tertinggal dengan bangsa lain.

Pada Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan SD dan SMP tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan.¹ Sesuai Permendikbud tersebut Kompetensi Inti yang harus dikuasai siswa adalah sikap sosial yang salah satunya terdapat dalam Mata Pelajaran Ilmu

¹ Permendikbud No. 21, *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah* (2016).

Pengetahuan Sosial (IPS) yang pada pembahasannya mempelajari, mengkaji dan menganalisis gejala sosial serta masalah yang ada di masyarakat secara terpadu dari berbagai aspek kehidupan.² Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk mengarahkan siswa menjadi warga negara Indonesia yang cinta tanah air, bertanggung jawab dan memiliki kepedulian sosial. Melalui tujuan pembelajaran IPS diharapkan peserta didik mampu menghadapi segala macam permasalahan yang akan terus terjadi dalam kehidupan masyarakat seiring berkembangnya jaman. Pencapaian hal tersebut harus dilakukan melalui proses pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran dikatakan bermakna apabila telah membina dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek kognitif mengembangkan kemampuan berpikir. Aspek afektif mengembangkan sikap. Aspek psikomotor menciptakan manusia yang terampil. Dalam proses tersebut siswa dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis. Penting pula meningkatkan hasil belajar melalui kemampuan serta pengalaman yang dialami siswa agar memiliki pemikiran yang lebih kritis dalam menghadapi segala persoalan.

Kenyataannya di lapangan masih ditemui bahwa pembelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang tidak menarik karena terlalu banyak hapalan dan terlalu mengandalkan ingatan. Ketidaktahuan siswa mengenai

² Sardjiyo, dkk. *Pendidikan IPS di SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.26.

kegunaan IPS dalam aplikasi sehari-hari menjadi penyebab mereka lekas bosan dan tidak tertarik pada pelajaran IPS. Di samping itu, pengajar IPS yang juga diajarkan secara monoton yaitu lebih mengutamakan penjelasan dari guru dan tidak adanya media pembelajaran yang memadai seperti gambar-gambar, video, *flipchart* atau skema gambar mengenai materi pelajaran IPS kelas V, membuat siswa merasa bosan serta tidak fokus saat belajar dan tidak paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran hanya terfokus pada guru sehingga komunikasi berlangsung satu arah membuat siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuannya. Hal ini mencerminkan siswa kurang berminat dalam pembelajaran IPS sehingga berakibat pada menurunnya hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V SDN Menteng 03 Pagi Jakarta Pusat menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPS masih rendah. Hal ini terlihat dari kondisi kelas yang gaduh saat pembelajaran berlangsung. Terlihat juga kurangnya ketertarikan siswa pada materi yang disampaikan sehingga mereka asik mengobrol dengan teman sebangkunya. Keaktifan siswa untuk bertanya saat diberi kesempatan juga rendah. Beberapa hal ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar mereka.

Rendahnya hasil belajar didukung nilai IPS siswa kelas V A semester I tahun ajaran 2018/2019 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)sekolah ≥ 75 . Dari 32 siswa, sebanyak 26 siswa belum mencapai

KKM.³ Selain itu, data juga menunjukkan nilai terendah 40 dan tertinggi 80. Berdasarkan data, kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan agar hasilnya dapat tercapai secara optimal.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru melalui wawancara dengan peneliti bahwa pada pembelajaran IPS banyak siswa yang tidak bersemangat. Ketidaksemangatan siswa ini dikarenakan ketidaktahuan makna dari pembelajaran IPS. Banyak pula siswa yang selalu mencirikan IPS sebagai pelajaran hapalan sehingga ada faktor ketidaktertarikan siswa pada pembelajaran IPS. Ketidaktertarikan siswa ini membuat hasil belajar siswa menjadi turun drastis. Tidak adanya media yang bisa digunakan untuk mengajarkan IPS dan tidak adanya aktivitas yang dapat merangsang gerak siswa agar lebih aktif dalam kelas pun menjadi kendala sehingga pembelajaran IPS menjadi tidak menarik.

Berkaitan dengan hal tersebut, penting sekali bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Peningkatan ini bisa dilakukan dengan cara melibatkan siswa dalam proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar serta memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Guru juga perlu mengajak siswa untuk bergerak aktif dalam pembelajaran seperti berdiskusi, serta melakukan pembelajaran menggunakan media seperti gambar, video, atau *flipchart* atau skema gambar yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Siswa yang semangat dalam belajar akan

³ SDN Menteng 03 Pagi Jakarta Pusat, *Hasi Tes IPS Kelas VA* (2018).

membuat belajar menjadi lebih bermakna dan dapat menghasilkan siswa-siswa yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri.

Permasalahan tersebut perlu dipecahkan melalui model pembelajaran aktif. Pada model pembelajaran aktif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, meliputi aktivitas siswa dan hasil belajar IPS. Dalam model pembelajaran aktif siswa tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif melainkan mengerjakan berbagai hal yaitu membaca, menulis, memberikan pendapat atau berdiskusi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Tujuan utama model pembelajaran aktif yaitu membuat siswa menjadi aktif sehingga mampu mengerjakan tugas-tugas yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, membuat sintesis dan mengevaluasi. Untuk memperbaiki pembelajaran yang berlangsung sehingga menjadi lebih aktif, peneliti menerapkan model pembelajaran aktif tipe *card sort*.

Model pembelajaran aktif tipe *card sort* menjadi alternatif desain untuk dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Model pembelajaran aktif tipe *card sort* sebagai interaksi yang membuat siswa menjadi aktif karena model pembelajaran aktif tipe *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulangi

informasi.⁴ Kegiatan kolaboratif yang dilakukan tersebut diharapkan tepat diterapkan dalam pembelajaran IPS yang dalam materinya banyak memuat konsep dan informasi.

Penggunaan model pembelajaran pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih mengutamakan gerakan fisik yang dapat membantu untuk memberikan energi bagi siswa yang telah lelah belajar sehingga siswa akan aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan kartu sebagai media pun mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran karena siswa cenderung menyukai belajar sambil bermain. Kartu yang di gunakan juga membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran karena terdapat gambar-gambar menarik sesuai isi materi. *Card Sort* juga mengutamakan kerja tim dalam menyocokkan kartu yang dimiliki siswa, sehingga terjadi interaksi antar siswa dalam mendiskusikan materi yang terdapat dalam kartu.

Pemilihan model pembelajaran aktif tipe *card sort* ini dikarenakan belum pernah diaplikasikan di Sekolah Dasar Negeri Menteng 03 Pagi sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian. Dalam proses pembelajaran sebelumnya pun dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum optimal. Pembelajaran IPS yang menjenuhkan siswa dan cenderung monoton dalam penyampaian materinya membuat siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan

⁴ Melvin L Silberman, *Active Learning* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h.157.

menurunnya hasil belajar. Melihat kondisi siswa kelas V SDN Menteng 03 Pagi Jakarta Pusat kurang aktif selama kegiatan belajar mengajar. Peneliti merasa tertarik untuk mengaplikasikan model pembelajaran aktif tipe *card sort* di SDN Menteng 03 Pagi, agar permasalahan ini dapat terpecahkan.

Model pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat membuat siswa tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini dapat terlihat ketika siswa memulai pembelajaran menggunakan media kartu, mereka akan lebih tertarik dan mau mendengarkan instruksi guru. Saat pembelajaran berlangsung pun mereka melakukan gerakan fisik sehingga memberikan energi lebih saat belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Dengan aktifnya siswa kelemahan dalam proses pembelajaran yang sebelumnya dapat teratasi. Untuk menemukan data yang *konkret* tentang hal ini maka dirasakan perlu untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) guna untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui Model pembelajaran aktif tipe *card sort* di SDN. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dirasa perlu dan tepat sebagai jalan keluar atas permasalahan tersebut.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengkaji mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS di kelas V SDN Menteng 03 Pagi Jakarta Pusat. Adapun fokus penelitian yang teridentifikasi area sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Menteng 03 Pagi Jakarta Pusat siswa hanya duduk di bangku dan mendengarkan pembelajaran yang diberikan guru sehingga siswa hanya menjadi objek pembelajaran dan kurang aktif.
2. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran aktif tipe *card sort* pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Menteng 03 Pagi Jakarta Pusat.

Berdasarkan identifikasi area tersebut, maka fokus penelitian diarahkan pada:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V terhadap mata pelajaran IPS.
2. Menyajikan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam setiap proses pembelajaran IPS.
3. Mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan model pembelajaran aktif tipe *card sort*.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area yang telah diuraikan, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini hanya mengkaji lebih dalam mengenai peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial melalui model pembelajaran aktif tipe *card sort* siswa kelas V SDN Menteng 03 Pagi Jakarta Pusat.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus permasalahan, dan pembatasan masalah, maka dapat diperoleh perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. “Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran aktif tipe *card sort* pada siswa kelas V SDN Menteng 03 Pagi Jakarta Pusat?”
2. “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Menteng 03 Pagi Jakarta Pusat?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Model pembelajaran aktif tipe *card sort* belum pernah diimplementasikan pada siswa Sekolah Dasar (SD) sehingga temuan penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi kepala sekolah, guru, dan bagi penelitian berikutnya, secara khusus, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai pengetahuan atau literatur ilmiah yang dijadikan sebagai bahan kajian bagi insan akademik yang mempelajari model pembelajaran aktif tipe *card sort*.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

a. Kepala Sekolah

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan menjadi kajian bagi kepala sekolah untuk dapat memberdayakan guru-guru dalam menggunakan model pembelajaran aktif tipe *card sort* dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Guru

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi guru dan sebagai masukan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Peneliti berikutnya

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sebagai acuan melakukan penelitian berikutnya yang lebih relevan.